

TELAAH KRITIS BERBAGAI RISIKO SDM DALAM MEMPERTAHANKAN KELANGSUNGAN PERUSAHAAN

M. Hasbi Nasution, Kuliman
STIE Haji Agus Salim Bukit Tinggi
ucok_hasinst@gmail.com

Abstract

This research was conducted with the aim of providing an understanding of various HR problems in a company, especially related to HR risks that might occur. By understanding HR risks the company can pay close attention to the management of its human resources, so that these resources can work effectively and efficiently. This research uses descriptive analysis type of research using library research approach or literature review which is then analyzed in depth by describing the results of the study. In this paper, there are at least seven types of HR risks, all of which can affect the course of the company, even for the future, namely: work accident risk, disability risk, illness risk, strike risk, riot risk, layoff risk and risk Dead. The function of management functions in managing risks that will be faced by companies needs to be carried out starting from the activities of planning, organizing, arranging, coordinating and supervising risk management programs.

Keywords: *Man, Risk, Sustainability, Company*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman terhadap berbagai permasalahan SDM dalam sebuah perusahaan terutama terkait dengan risiko SDM yang mungkin akan terjadi. Dengan memahami risiko-risiko SDM perusahaan dapat memberikan perhatian yang besar dengan manajemen SDMnya, sehingga sumber daya ini dapat bekerja secara efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan *library research* atau tinjauan kepustakaan yang kemudian ditelaah secara mendalam dengan mendeskripsikan hasil telaah tersebut. Dalam tulisan ini paling tidak ditemukan sebanyak tujuh macam risiko SDM yang semuanya dapat mempengaruhi jalannya perusahaan bahkan untuk kelangsungan pada masa yang akan datang, yaitu: risiko kecelakaan kerja, risiko cacat, risiko sakit, risiko mogok kerja, risiko huru hara, risiko phk dan risiko kematian. Fungsi fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko yang akan dihadapi perusahaan perlu dilaksanakan mulai dari

kegiatan merencanakan, mengorganisir, menyusun, mengkoordinir dan mengawasi program program penanggulangan risiko.

Kata kunci : Manusia, Risiko, *Sustainability*, Perusahaan

A. Pendahuluan

Tidak dapat dipungkiri keberadaan sebuah perusahaan kepermukaan adalah untuk mencapai maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Disisi lain dalam proses pencapaian tujuan tersebut tentu akan menghadapi berbagai masalah baik yang bersumber dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Secara umum masalah yang bersumber dari internal atau dalam perusahaan adalah dari berbagai sumber daya yang digunakan seperti *man* atau sumber daya manusianya (SDM) yang dipekerjakan, *money/capital* atau modal yang digunakan dalam operasional, *methode* atau sistim yang dijalankan, kemudian *matherial* atau bahan bahan baku yang digunakan, *mechine* atau sarana prasarana yang digunakan serta informasi yang digunakan.

Selain berbagai persoalan dari internal perusahaan, masalah juga bisa berasal dari eksternal, yang dalam hal ini dibagi menjadi dua yaitu secara mikro maupun secara makro. Adapun secara mikro seperti *customer* atau pelanggan, *competitor* atau pesaing, *suplayer* atau pemasok. Kemudian selanjutnya secara makro yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi jalannya perusahaan adalah faktor pemerintah dengan peraturan perundang undangannya, ekonomi, sosial budaya serta politik yang berkembang pada saat itu.

Salah satu sumber daya yang terpenting dan menentukan perusahaan adalah SDM. Sumber daya manusia (SDM) merupakan orang orang yang ada dan bagian dari dalam perusahaan. Tidak berlebihan diungkapkan ketika sebuah perusahaan tidak memiliki orang orang atau manusia, maka dapat dipastikan perusahaan itu tidak berjalan bahkan tidak ada, sekalipun semua sumber daya yang lainnya tersedia secara sempurna. Kenapa demikian karena untuk menggerakkan semua sumber daya lain tersebut diperlukan manusia sebagai operator dan pengendalinya. Kemudian juga tidak berlebihan diungkapkan, ketika tanpa manusia maka tujuan tidak akan tercapai. Dengan demikian keberlangsungan perusahaanpun juga tergantung dengan bagaimana manajemen

sumber daya manusia, semakin baik manajemen maka semakin terjamin pula keberadaan perusahaan masa akan datang.

Salah satu manajemen yang harus dilakukan terhadap sumber daya manusia perusahaan adalah atas risiko risiko yang mungkin akan terjadi. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kegiatan *operational* perusahaan akan berhadapan dengan berbagai risiko yang hal tersebut akan dapat mengganggu keberlangsungan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut selanjutnya penulis mencoba melakukan telaah lebih jauh terhadap bagaimana pengelolaan risiko sumber daya manusia sebagai bentuk upaya untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan dengan sebuah judul "*Telaah kritis terhadap berbagai risiko sumber daya manusia (SDM) dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan*".

Kajian ini dilakukan untuk mencoba memberikan pemahaman terhadap berbagai permasalahan SDM dalam sebuah perusahaan terutama terkait dengan risiko risiko SDM yang mungkin akan terjadi. Kajian ini dilakukan melalui pendekatan *library research* atau tinjauan kepustakaan yang kemudian ditelaah secara mendalam dengan mendeskripsikan hasil telaah tersebut. Adapun tujuan dari telaah ini adalah dengan memahami berbagai risiko risiko yang akan terjadi atas SDM tersebut, selanjutnya perusahaan dapat memberikan perhatian yang besar dengan manajemen SDMnya, sehingga sumber daya ini dapat bekerja secara efektif dan efisien. Sebagai *output* akhir dari ini diharapkan SDM dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan sehingga keberlangsungan perusahaan dapat terjamin pada masa yang akan datang

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Kritis Risiko dan SDM

Kata kritis dipahami dengan genting, gawat, akut, tajam/tegas dan teliti dalam menanggapi atau memberikan penilaian, secara mendalam¹. Adapun makna yang dihendaki dari kata kata kritis dalam tulisan ini adalah tajam atau tegas dan secara mendalam. Dengan demikian telaah kritis yang dimaksud adalah menelaah

¹Pius A Partanto dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola Surabaya., h.380.t 1994

secara tajam dan mendalam atas risiko risiko sdm pada sebuah lembaga atau perusahaan.

Adapun kata risiko (*risk*) banyak pengertian yang dikemukakan para ahli dan tergantung dengan dari sisi pandang mana melihatnya. Dalam sebuah buku manajemen risiko, risiko secara umum merupakan suatu kejadian yang merugikan. Pemahaman lain ketika dikaitkan dengan analisis terhadap investasi maka risiko adalah kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan². Dari pemahaman umum tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa risiko merupakan suatu kerugian yang di alami dari sebuah proses atau kejadian yang tidak diketahui.

Dalam buku lainnya seperti Herman Darmawi dengan judul buku manajemen risikomenjelaskan, bahwa Vaugan menerangkan risiko dengan tiga sudut pandang yaitu,

- a. *Risk is the chance of loss*, (Risiko adalah kans kerugian), *Chance of loss* biasanya dipergunakan untuk menunjukkan suatu keadaan di mana terdapat suatu keadaan (*exposure*) terhadap kerugian.
- b. *Risk is the possibility of loss* (risiko adalah kemungkinan kerugian), dengan kata lain *possibility* dipahami dengan probabilitas suatu peristiwa berbeda antara nol dan satu. Pemahaman ini mendekati apa yang dimaksud dengan risiko.
- c. *Risk Is uncertainty* (Risiko adalah ketidakpastian), maksudnya adalah suatu keadaan yang tidak pasti dan dapat menimbulkan kerugian³.

Dari pemahaman umum serta para ahli tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa kecendrungan arti risiko tersebut adalah *uncertainty* atau adanya ketidakpastian. Pemahaman ini lebih mendekati disebabkan dari berbagai risiko yang terjadi dapat menimbulkan kerugian disebabkan peristiwa atau keadaan yang sulit dipastikan atau tidak pasti. Pemahaman yang serupapun juga dikemukakan oleh ahli lainnya seperti A. Abas Salim yang menyatakan risiko adalah ketidakpastian atau *uncertainty*.⁴ Hal sama juga dikemukakan oleh Soekarto, bahwa risiko adalah ketidakpastian. Berdasarkan berbagai pemahaman tersebut

²Mamduh M Hanafi, *Manajemen Risiko*, Yogyakarta Edisi 3 Cet 1, 2016, H. 1

³Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, Bumi Aksara, Jakarta, cet. 14, 2014, h. 19

⁴Soeisno Djojosoedarso, *Prinsip prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, Jakarta, Salemba Empat, edisi revisi, 2008, h. 2

maka dalam tulisan ini makna risiko yang diambil adalah ketidak pastian atau *uncertainty*.

Kemudian kata kata SDM dapat dilihat dari dua sisi yaitu secara mikro dan makro. SDM secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja baik yang sudah ataupun belum memperoleh pekerjaan. Disamping itu juga dapat diartikan penduduk yang berada dalam usia produktif. SDM secara mikro secara sederhana adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain-lain⁵.

Untuk pengertian SDM secara khusus dalam arti mikro di lingkungan sebuah organisasi atau perusahaan dapat dilihat dari tiga sudut yaitu :

- a. SDM adalah orang yang bekerja dan berfungsi sebagai aset organisasi atau perusahaan yang dapat dihitung jumlahnya. Dalam pengertian ini fungsi SDM tidak berbeda dari fungsi aset lainnya, sehingga dikelompokkan dan disebut sebagai sarana produksi sebagaimana mesin, komputer, investasi, gedung, mobil dan lain-lain.
- b. SDM adalah motor penggerak organisasi atau perusahaan dan setiap SDM berbeda-beda potensinya sehingga kontribusinya itu sesuai dengan ketrampilan dan keahliannya masing-masing.
- c. Manusia sebagai sumber daya adalah makhluk ciptaan tuhan Yang Maha Esa, sebagai penggerak organisasi atau perusahaan berbeda dengan sumber daya lainnya⁶.

Berdasarkan pemahaman SDM tersebut di atas, maka SDM yang dimaksud dalam tulisan ini adalah SDM secara pendekatan mikro yaitu semua orang atau manusia yang terdapat dalam sebuah organisasi atau perusahaan sebagai motor atau penggerak organisasi dalam membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian secara keseluruhan dari judul tulisan ini dapat dipahami dengan melakukan kajian atau menelaah secara mendalam atau tajam atas semua *uncertainty* atau ketidakpastian terhadap sumber daya manusia (SDM)

⁵Hadari Nawawi, *Perencanaan SDM*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Cet. Ke 4, 2008, h. 28

⁶Ibid., h. 38

organisasi yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan telaah kritis risiko SDM

Tidak dapat dipungkiri begitu besar peranan dan menentukan sumber daya manusia dalam sebuah perusahaan, maka pihak manajemen harus mampu memberikan perhatian yang lebih dan khusus terhadap SDM, sebab sumber daya manusia sangat berbeda dengan sumber daya lainnya dan membutuhkan bentuk pengelolaan dan perhatian yang berbeda dengan sumber daya lainnya. Dalam pengelolaan sumber daya manusia tersebut salah satu yang harus menjadi sorotan utama adalah terkait dengan berbagai kemungkinan-kemungkinan risiko yang akan dialami SDM. Dengan mengelola berbagai risiko atas SDM tersebut, maka akan memberikan pengaruh terhadap perusahaan. Adapun dampak dan pengaruhnya terhadap perusahaan sangatlah banyak di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Akan dapat menekan pengeluaran *cost* perusahaan.
- b. Menimbulkan rasa aman dan nyaman bagi pemilik dan pengelola perusahaan
- c. Akan dapat menimbulkan rasa nyaman dan tenang bagi karyawan pada saat bekerja
- d. Akan dapat meningkatkan produktivitas kinerja karyawan
- e. Akan dapat meningkatkan laba perusahaan
- f. Akan dapat menjamin keberlangsungan perusahaan untuk masa yang akan datang⁷.

Salah satu yang terpenting dan menjadi perhatian besar perusahaan dari dampak keenam tersebut adalah bagaimana terjaminnya keberlangsungan perusahaan masa yang akan datang dan ini akan didapatkan pada saat lima point dampak sebelumnya sudah dicapai dengan baik. Ketika keberlangsungan perusahaan terjamin maka semua pihak akan dapat merasakan manfaat dari keberadaan perusahaan tersebut.

⁷Abas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 201

3. Telaah Kritis Risiko SDM

Risiko merupakan bagian dari kehidupan manusia dan tidak berlebihan diungkapkan ketika manusia hidup maka tidak akan bisa lepas dari risiko kapan dan dimanapun. Risiko merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari, dengan kata lain sebagai apapun dan apapun aktivitasnya tidak bisa lepas dari risiko. Begitu juga dengan dunia usaha, besar atau kecil perusahaan yang dijalankan, menghasilkan produk jasa atau manufaktur, maka risiko selalu ada. Nilai akhir yang akan timbul dari berbagai risiko tersebut adalah kerugian yang pastinya akan berdampak pada kehidupan perusahaan masa yang akan datang. Meskipun demikian risiko tersebut tetap bisa diupayakan dan diminimalisir sekecil mungkin untuk tidak terjadi dan jika terjadi kerugian yang dialami perusahaan diharapkan adalah sekecil mungkin. Dengan demikian perusahaan perlu melakukan kegiatan manajemen atas berbagai macam risiko yang akan terjadi. Dalam manajemen risiko tersebut perlu diketahui terlebih dahulu hal hal yang terkait dengan berbagai risiko risiko perusahaan. Adapun hal hal yang di maksud adalah sebagai berikut:

a. Macam macam risiko.

Secara umum berdasarkan literatur buku buku yang ada maka macam macam risiko tersebut terbagi beberapa bagian yaitu :

- 1) Risiko menurut sifatnya, adapun risiko menurut sifatnya ini terbagi beberapa macam yaitu :
 - a) Risiko murni (risiko yang tidak disengaja) ialah suatu risiko yang apabila terjadi tentu menimbulkan kerugian dan terjadinya tanpa disengaja. Contohnya adalah ketika terjadi kebakaran, bencana alam
 - b) Risiko spekulatif (risiko yang disengaja) adalah suatu risiko yang sengaja ditimbulkan oleh yang bersangkutan, agar terjadinya ketidakpastian keuntungan atau kerugian yang akan di alami. Contohnya adalah hutang piutang, perjudian, perdagangan berjangkan (*hedging*)
 - c) Risiko fundamental adalah risiko yang penyebabnya tidak dapat dialihkan kepada pihak lain atau seseorang saja dan yang menderita tidak hanya satu orang atau beberapa orang saja tetapi banyak orang, seperti banjir, angin topan.

- d) Risiko khusus, adalah risiko yang bersumber pada peristiwa mandiri dan umumnya mudah diketahui penyebabnya, seperti mobil tabrakan, pesawat jatuh
 - e) Risiko dinamis adalah risiko yang timbul karena perkembangan dan kemajuan peradaban manusia baik dibidang ekonomi, ilmu dan teknologi seperti penggunaan senapan, penerbangan luar angkasa
 - f) Risiko statis yaitu lawan dari risiko dinamis seperti risiko hari tua dan kematian.
- 2) Risiko dapat atau tidaknya dialihkan kepada pihak lain, maka risiko ini dibedakan menjadi dua yaitu :
- a) Risiko yang dapat dialihkan kepada pihak lain, maksudnya adalah suatu obyek risiko tertentu yang akan terjadi dipertanggungjawabkan kepada pihak perusahaan yang menerima pengalihan risiko dengan kewajiban membayar sejumlah premi yang diperhitungkan, sehingga semua kerugian jika terjadi risiko menjadi pindah atau tanggungan pihak lain. Adapun pihak perusahaan yang dapat menerima pengalihan risiko dari perusahaan lain tersebut adalah perusahaan asuransi.
 - b) Risiko yang tidak dapat dialihkan maksudnya adalah suatu jenis risiko tertentu yang akan terjadi tidak dapat dialihkan kepada pihak penerima pengalihan risiko tersebut, sehingga jenis jenis risiko tersebut tetap menjadi tanggungan perusahaan itu sendiri.
- 3) Risiko dilihat dari sumber terjadinya, maka risiko ini terbagi menjadi dua macam yaitu :
- a) Risiko internal, yaitu suatu risiko yang sumber terjadinya berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti kecelakaan kerja, mesin rusak, kesalahan manajemen,
 - b) Risiko eksternal yaitu suatu risiko yang sumber terjadinya berasal dari luar perusahaan seperti pencurian, persaingan, fluktuasi harga, kebijakan pemerintah⁸.

⁸Soeismo Djojosoedarso, *Prinsip prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, Jakarta, Salemba Empat, edisi revisi, 2008, h. 4

Berdasarkan macam macam risiko tersebut di atas maka risiko risiko SDM dalam perusahaanpun ada kemungkinan berdasarkan sifat terjadinya, dapat atau tidaknya dialihkan serta berdasarkan sumbernya. Hal itu tentu dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan serta apa yang dihasilkannya. Sebab semakin besar perusahaan maka semakin besar dan banyak pula sumber daya yang digunakan. Selain itu perusahaan besar biasanya juga ditandai dengan luasnya *networkingnya*, hal ini tentu semakin besar pula peluang kemungkinan kemungkinan risiko yang akan dihadapinya. Hal yang besar lainnya sesuatu yang tidak dapat dipastikan adalah risiko yang disebabkan oleh *force majeure* atau faktor alam seperti petir, hujan yang lebat, gunung meletus dan gempa.

Selain berbagai macam macam risiko tersebut di atas, maka ada juga risiko risiko umum yang akan dihadapi oleh perusahaan sesuai dengan bidang fungsional perusahaan. Fungsional yang dimaksud adalah bagian keuangan, marketing atau pemasaran, operasional dan bagian SDM. Artinya bagian-bagian fungsional tersebut akan menghadapi berbagai macam risiko, seperti risiko bagian keuangan ada kemungkinan akan menghadapi resiko naik turunnya suku bunga karena faktor ekonomi atau risiko kredit baik jangka pendek maupun jangka panjang⁹. Adapun contoh risiko pemasaran kemungkinan ditolak atas produk yang ditawarkan. Begitu juga dengan contoh risiko operasional perusahaan seperti adanya kemungkinan mesin yang rusak atau kerusakan *maintanance* atau gagal produksi, kecelakaan kerja¹⁰.

4. Aktivitas Manajemen Risiko

Setelah memahami berbagai kemungkinan kemungkinan yang tidak pasti atau risiko tersebut, maka untuk meminimalisir terjadi kerugian atau untuk mengurangi kerugian yang semakin besar pada saat risiko terjadi, perusahaan dalam hal ini terutama pihak manajerial perlu mengelola atas risiko risiko tersebut dengan baik. Mengelola yang dimaksud adalah dengan melakukan berbagai macam aktivitas manajemen risiko. Ketika perusahaan

⁹Irham Fahmi, *Manajemen risiko (teori, kasus dan solusi)*, Bandung, Alfabeta, Cet. Kedua, 2011, h.39

¹⁰Ibid., h. 54

melakukan aktivitas manajemen risiko tersebut maka dengan sendirinya sedang berupaya mengelola risiko yang fungsi pokoknya mencakup:

- a. Menemukan kerugian potensial, hal ini berarti sedang mengidentifikasi seluruh risiko murni yang mungkin akan dihadapi meliputi,
 - 1) Kerusakan fisik dari harta kekayaan,
 - 2) Kehilangan pendapatan atau kerugian lainnya akibat terganggunya operasi perusahaan,
 - 3) Kerugian akibat adanya tuntutan hukum dari pihak lain,
 - 4) Kerugian kerugian yang timbul akibat dari adanya penipuan, tindakan tindakan kriminal lainnya, tidak jujurnya karyawan dan
 - 5) Kerugian kerugian akibat yang timbul akibat dari karyawan kunci atau *keyman* meninggal dunia, sakit atau menjadi cacat
- b. Kemudian mengevaluasi kerugian potensial, maksudnya adalah melakukan evaluasi dan penilaian terhadap semua kerugian potensial dengan melihat pada :
 - 1) Besarnya frekuensi kejadian yang menimbulkan kerugian
 - 2) Besarnya tingkat kegawatan dari kerugian yang terjadi tersebut.
- c. Memilih tehnik atau cara yang tepat dan benar atau menentukan suatu kombinasi dari tehnik tehnik yang tepat, guna menanggulangi kerugian yang akan terjadi, dalam hal ini pada pokoknya terbagi empat yaitu :
 - 1) Mengurangi kesempatan terjadinya kerugian,
 - 2) Merentensi,
 - 3) Mengasuransikan,
 - 4) Atau menghindarkan.¹¹

Melihat begitu besarnya fungsi dari pengelolaan atau manajemen risiko tersebut, maka selayaknya setiap perusahaan hendaknya melakukan kegiatan manajemen risiko untuk membantu manajemen dalam meminimalisir kerugian kerugian yang akan terjadi. Ketika hal ini dapat dilakukan, maka dengan sendirinya keberlangsungan perusahaan masa yang akan datang dapat terjamin. Selanjutnya apa yang dimaksud dengan manajemen risiko ?

¹¹Ibid., h. 14

Secara umum manajemen risiko dipahami dengan pelaksanaan fungsi fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko yang akan dihadapi perusahaan. Melalui pemahaman ini berarti mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, menyusun, mengkoordinir dan mengawasi program program penanggulangan risiko.¹² Dalam melaksanakan kegiatan manajemen risiko tersebut maka langkah langkah yang dilakukan dalam mengelola sebuah risiko adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi atau menentukan terlebih dahulu obyek atau tujuan yang ingin dicapai melalui pengelolaan risiko, seperti penghasilan yang stabil, ketenangan.
- b. Mengidentifikasi kemungkinan kemungkinan risiko risiko yang akan terjadi atau kerugian kerugian yang mungkin akan di alami. Langkah ini merupakan hal yang sangat penting akan tetapi sulit dilakukan dan keberhasilan pengelolaan atas risiko sangat tergantung dengan hasil identifikasi.
- c. Mengevaluasi dan mengukur besarnya kerugian potensial. Adapun yang dievaluasi dan diukur adalah :
 - 1) Besarnya kesempatan kemungkinan bahaya yang akan terjadi dalam rentang waktu tertentu yangn berarti adalah jumlah atau frekuensinya
 - 2) Besarnya akibat dari kerugian tersebut terhadap kondisi keuangan perusahaan yang berarti adalah tingkat kegawatannya,
- d. Mencari cara atau kombinasi cara cara yang paling baik, paling tepat dan paling ekonomis untuk menyelesaikan masalah masalah yang tmbul akibat terjadinya suatu bahaya melalui upaya,
 - 1) Menghindari kemungkinan terjadinya,
 - 2) Mengurangi kesempatan terjadinya,
 - 3) Memindahkan kerugian potensial kepada pihak lain,
 - 4) Menerima dan memikul kerugian yang timbul atau meretensi risiko
- e. Mengkoordinir dan mengimplementasikan atau melaksanakan keputusan keputusan yang telah diambil untuk menanggulangi risiko, seperti membuat perlindungan yang layak terhadap hal hal yang akan menimbulkan kecelakaan kerja.

¹²Ibid., h. 5

- f. Mengadministrasi, memonitor dan mengevaluasi semua langkah langkah strategi yang telah diambil dalam menanggulangi risiko. Hal ini sangat penting terutama untuk sebagai dasar kebijaksanaan pengelolaan risiko di masa mendatang.¹³

5. Risiko SDM

Apabila diamati dari berbagai sudut pandang, maka semua divisi perusahaan yang ada dalam kegiatan operasional selalu terdapat sumber daya manusia. Hal ini tentu berbeda dengan sumber daya lainnya yang belum tentu pada semua divisi ada saat operasional. Untuk menelaah berbagai kemungkinan kemungkinan risiko atas SDM pada saat operasional, ada baiknya dipahami terlebih dahulu hal hal berikut sehingga dengan pendekatan pemahaman ini akan lebih mudah diketahui berbagai risiko yang muncul dari SDM selama kegiatan operasional perusahaan berlangsung. Adapun hal yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. *Knowledge, skill dan attitude* (Pengetahuan, keahlian dan sikap mental)
- b. Sumber daya yang digunakan
- c. Kondisi lingkungan perusahaan.

Melalui pemahaman beberapa faktor faktor tersebut di atas, maka dapat diketahui risiko risiko SDM dalam operasional perusahaan yaitu sebagai berikut :

- a. Risiko kecelakaan kerja

Dalam operasional perusahaan, sumber daya manusia tentu tidak lepas dari penggunaan teknologi. Sebagaimana di pahami, perkembangan teknologi tidak bisa dihindarkan dan bagi perusahaan yang menginginkan operasionalnya efektif dan efisien mau tidak mau harus menggunakan teknologi. Selain itu ketika perusahaan ingin berdaya saing dan unggul maka harus menggunakan teknologi. Demikian juga ketika perusahaan ingin mendapatkan hasil produk yang berkualitas maka mau tidak mau harus ditopang dengan teknologi. Begitu besar peranan dan pentingnya teknologi bagi perusahaan.

Dalam hal ini yang menjadi persoalan adalah perkembangan teknologi tersebut belum dapat diimbangi dengan perkembangan pengetahuan

¹³Ibid., h. 15

user sebagai pengguna teknologi. Selain itu pihak perusahaan pun kadang kadang belum siap menghadapi perubahan yang ada. Secara umum penyebab terjadinya kecelakaan kerja tersebut disebabkan antara lain, ketika *user* yang kurang pengetahuan dan skill dalam mengoperasikan alat tersebut, atau kelalaian *user* dalam menjalankan pekerjaannya melalui prosedurnya. Selain itu pada saat bagian bagian tertentu tidak melaksanakan fungsi dan perannya dengan baik, seperti bagian *maintenance* yang tidak melaksanakan tugasnya sehingga saat operasi terjadi kerusakan mesin yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. Ketika ini terjadi maka operasional perusahaan akan terhenti. Ketika perusahaan terhenti operasionalnya tentu akan menimbulkan kerugian dan akan dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan masa yang akan datang.

b. Risiko cacat

Risiko cacat maksudnya adalah adanya kemungkinan cacat pada sumber daya manusia atau karyawan yang diakibatkan risiko yang terjadi pada saat operasional perusahaan berlangsung. Risiko cacat ini ada yang sifatnya sementara dan ada juga yang sifatnya permanen atau untuk selamanya. Sebagai contoh perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan papan atau triplek yang menggunakan alat pemotong yang tajam sehingga pada saat pemotongan salah satu bagian tubuh ada yang terpotong. Contoh lain bagian pendistribusian barang yang menggunakan kendaraan sebagai alat angkut barang yang telah diproduksi, kemudian ditengah jalan terjadi kecelakaan yang mengakibatkan salah satu anggota tubuh cacat sementara atau selamanya. Contoh lainnya adalah cacat pada telinga karyawan akibat tingkat kebisingan yang tinggi dalam operasional perusahaan. Rusaknya pendengaran karyawan tersebut sebagai akibat dari kelalaian karyawan dan perusahaan terhadap pentingnya alat pelindung diri (APD)

c. Risiko sakit

Salah satu sesuatu yang tidak pasti atau penuh dengan ketidakpastian dalam hidup ini adalah sakit. Banyak hal yang menyebabkan seseorang menjadi sakit termasuk karyawan dalam sebuah perusahaan. Salah satunya adalah kondisi lingkungan serta iklim yang sulit diprediksi dan selalu berubah dan

kondisi lingkungan perusahaan yang tidak sehat termasuk pemicunya adalah pola hidup makan dan minum.

Ketika karyawan sakit, maka secara tidak langsung akan menimbulkan *cost* baru bagi perusahaan sehingga menimbulkan kerugian. Selain biaya pengobatan yang harus menjadi pertimbangan, maka perusahaanpun harus mencermati ada biaya biaya lain yang muncul akibat dari sakitnya karyawan, seperti biaya lembur karena menggantikan dan biaya produksi karena hasil produksi yang berkurang. Gambaran biaya biaya termasuk dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap keuangan perusahaan. Ketika sampai pada titik ini pengaruhnya, maka peluang terjadi kerugian terbuka bagi perusahaan.

d. Risiko mogok kerja

Salah satu pemahaman mogok dapat diterjemahkan tidak jalan atau tidak mau bekerja.¹⁴Dengan demikian mogok kerja maksudnya adalah terhentinya kegiatan operasional perusahaan yang disebabkan oleh karyawan yang secara bersama bersama tidak melakukan fungsi dan tugasnya sesuai dengan yang seharusnya. Penyebab terjadinya mogok kerja ini bisa bersumber dari lingkungan internal maupun dorongan dari eksternal. Adapun pemicu besar terjadinya mogok kerja ini biasanya adalah disebabkan oleh kurangnya kepuasan karyawan atas kesejahteraan yang diberikan oleh perusahaan, seperti adanya ketimpangan perlakuan antara satu sama lain, atau disebabkan oleh kebijakan pemerintah setempat atas upah dan lainnya yang selalu berubah ubah. Ketika terjadi mogok kerja atas karyawan perusahaan, maka besar kemungkinan kerugian akan dialami. Kerugian tersebut dipahami dari putusnya hasil produksi perusahaan pada saat mogok. Kerugian yang lebih besar lagi adalah ketika mogok ini terjadi mengakibatkan pada putusnya pasokan produk dipasaran dan dapat mengakibatkan kemungkinan pelanggan akan lari kepada produk lain. Kemudian pada saat yang sama maka karyawan yang bekerja atau tidak bekerja, perusahaan tetap punya kewajiban untuk memberikan upah. Kerugian lain adalah kegiatan *maintanance* yang tetap terus harus dilakukan pada mesin mesin yang meskipun operasionalnya perusahaan terhenti.

¹⁴Pius A Partantao dkk., op.cit. h. 478

e. Risiko huru hara

Huru hara secara umum dipahami dengan kejadian atau peristiwa yang dilakukan banyak orang atas ketidakpauasan terhadap sesuatu dengan melakukan berbagai tindakan tindakan yang dapat merugikan pihak lain. Adapun diantara tindakan tindakan yang dimaksud dapat berbentuk mogok kerja, demonstrasi, melakukan pencurian, perampokan bahkan sampai pada penganiayaan satu sama lain. Jika ini terjadi dalam perusahaan maka kemungkinan kerugian bagi perusahaan sangat besar. Risiko yang seperti ini tidak tertutup kemungkinan akan terjadi dan akan mengakibatkan terhentinya kegiatan operasional. Ketika operasional perusahaan terhenti dan tidak menghasilkan, maka kemungkinan kerugian perusahaan akan semakin besar. Sebab dalam waktu yang bersamaan banyak biaya biaya yang tetap terus harus dibayarkan oleh perusahaan, baik biaya yang terkait dengan SDM maupun atas sumber daya lainnya.

f. Risiko PHK

Salah satu risiko besar yang tidak diinginkan oleh setiap karyawan dalam perusahaan adalah terjadinya PHK. Dalam undang undang tenaga kerja nomor 13 tahun 2003 dijelaskan bahwa pemutusan hubungan kerja (PHK) ini secara umum bisa disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

- a. Pemutusan hubungan kerja atas permintaan karyawan sendiri,
- b. Pemutusan hubungan kerja disebabkan kematian,
- c. Pemutusan hubungan kerja tidak atas permintaan sendiri.¹⁵

Ketiga hal tersebut di atas, dapat dipahami bahwa putusnya hubungan kerja ini merupakan suatu yang sulit diprediksi atau diperkirakan, dengan kata lain merupakan salah satu risiko yang dihadapi karyawan maupun perusahaan. Adapun akibat dari pemutusan hubungan kerja tersebut juga akan berpengaruh kepada jalannya kegiatan perusahaan.

Sebagai contoh, putusnya hubungan kerja yang disebabkan permintaan karyawan atau yang disebabkan kematian. Apa akibat atau kerugian yang dialami perusahaan ketika hal ini terjadi. ? Adapun kerugian yang akan di

¹⁵Buku Saku Perjanjian Kerja Sama Badan Pengurus RS Islam Jakarta dengan Gabungan Serikat Pekerja, Jakarta, 2006, h. 50

alami perusahaan adalah berkurangnya karyawan dalam menjalankan kegiatan dan adanya kewajiban perusahaan untuk memberikan penggantian hak atas putusnya hubungan kerja tersebut. Semakin besarnya kerugian pada saat mengundurkan diri atau meninggal tersebut salah satu karyawan yang menjadi *keyman* atau orang yang menjadi kunci perusahaan.

Adapun putusnya hubungan kerja tidak atas permintaan sendiri merupakan hal yang sangat tidak diinginkan karyawan. Biasanya ini terjadi akibat dari internal karyawan itu sendiri seperti karena sakit yang berkepanjangan, melakukan tindakan amoral melalui penggelapan, penipuan, pencurian harta perusahaan, pembunuhan. Tindakan lainnya adalah seperti melakukan tindakan asusila, pelecehan seksual, atau masalah kedisiplinan. Selain kejadian kejadian hal tersebut di atas yang menyebabkan putusnya hubungan kerja juga dapat terjadi yang disebabkan kondisi perusahaan yang tidak memungkinkan kembali memperkerjakan karyawan. Kerugian yang akan dialami semakin besar bahkan berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan masa yang akan datang.

g. Risiko kematian

Kematian merupakan salah satu contoh yang sangat dekat dengan risiko, sebab kematian merupakan sesuatu hal yang tidak diketahui dan tidak dapat diperkirakan oleh siapapun kapan terjadinya. Ketika terjadi kematian maka secara tidak langsung akan dapat mempengaruhi jalannya kegiatan perusahaan. Disisi lain yang perlu dicermati lagi lebih jauh adalah ketika terjadinya kematian tersebut yang disebabkan oleh beberapa peristiwa atau kejadian kejadian yang terjadi dalam perusahaan. Maksudnya adalah kematian tersebut disebabkan oleh risiko risiko lainnya seperti, disebabkan oleh kecelakaan kerja, kebakaran, atau karena faktor alam, seperti gempa, badai dan hujan lebat yang mengakibatkan runtuhnya bangunan atau banjir besar. Beberapa penyebab kematian karyawan tersebut di atas membuka peluang menimbulkan kerugian, ditambah lagi ketika karyawan yang mati tersebut dalam jumlah yang besar. Ketika yang meninggal jumlahnya banyak dalam waktu yang sama, maka peluang kerugian perusahaan akan semakin besar, bahkan akan berdampak pada terhentinya kegiatan perusahaan. Mencermati hal hal yang tidak dapat diduga semacam ini perlu analisis

sehingga ditemukan solusi yang baik dan tepat dalam menanggulangnya. Dengan demikian maka walaupun terhenti kegiatan perusahaan tetapi tidak dalam waktu yang lama atau walaupun mengalami kerugian tetapi tidak kerugian yang sangat besar yang samapai pada tahap yang mengakibatkan terhentinya kegiatan perusahaan.

C. Penutup

Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang sangat menentukan atas sumber daya lainnya dan bisa dipastikan ketika sumber daya manusia (SDM) tidak ada, maka perusahaan tidak ada apalagi akan menghasilkan. Disisi lain dalam kegiatan pencapaian tujuan tersebut pihak manajemen dihadapkan dengan banyaknya berbagai kemungkinan kemungkinan yang tidak pasti atas SDM. Dalam tulisan ini paling tidak ditemukan sebanyak tujuh macam risiko SDM yang semuanya dapat mempengaruhi jalannya perusahaan bahkan untuk kelangsungan pada masa yang akan datang. Para ahli mengatakan bahwa SDM adalah kunci keberhasilan suatu bangsa pun sebuah perusahaan.

Terakhir, melalui tulisan ini penulis sampaikan dan berharap, semoga para penulis dan peneliti selanjutnya dapat lebih mempertajam akan pembahasan yang semisal dengan tulisan ini, karena hal ini merupakan yang sangat penting diketahui terutama pihak manajemen atau pengelola perusahaan untuk membantu kelancaran dan menjaga keberlangsungan perusahaan pada masa yang akan datang. Selanjutnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan pemahaman penulis. Meskipun demikian semoga tulisan ini tetap dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukannya. Wa llahu a'lam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Bara. "Analisis Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi", dalam *Analytica Islamica*. Vol. 5.No. 2, 2016.
- Darmawi, Herman. 2014. *Manajemen Risiko*. Jakarta : Bumi Aksara. Cet. 14.
- Djojosoedarso, Soeisno. 2008. *Prinsip prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*. Jakarta : Salemba Empat. Edisi revisi.
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen risiko (teori, kasus dan solusi)*. Bandung: Alfabeta, Cet. Kedua.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. Edisi 3. Cet. 1
- Nawawi, Hadari,2008. *Perencanaan SDM.,* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Cet. Ke 4,
- Partanto, Pius A dkk. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola Surabaya.
- Pengurus RS Islam, Badan. Gabungan Serikat Pekerja Jakarta.2006. *Buku Saku Perjanjian Kerja Sama*. Jakarta.
- Salim, Abas.2005. *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.